

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Hal utama dalam sebuah penelitian adalah metodenya, karena dengan metode yang benar sehingga rancangan penelitian bisa diterapkan dan di ukur agar jauh lebih baik. Rancangan sebuah metode dalam penelitian adalah untuk memberi arah yang lebih jelas, hasil dan tujuan sejak kegiatan dalam penelitian yang diolah terlebih dahulu. Pada penelitian terdapat berbagai tahapan yang berhubungan untuk merancang desain dalam penelitian. Desain dalam penelitian dilaksanakan untuk penelitian agar bisa berjalan dengan lancar.



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

Konsep yang akan dijalankan pada penelitian, agra rumusan masalah dan hipotesis bisa terjawab dan teruji dengan teliti adalah desain penelitian. Desain pada penelitian yang meneliti memakai metode kuantitatif sebab yang digunakan merupakan data angka dan memakai statistik.

Efferin (2012:48) mengutarakan pendapatan bahwa desain dalam penelitian ini adalah kerangka pada sebuah penelitian. Desain yang bagus akan dijadikan acuan untuk menentukan sebuah keberhasilan dan kualitas dari sebuah penelitian. Tersusunnya sebuah desain pada dasarnya untuk arah mengenai bermacam hal yang mesti dilakukan pada upaya dilakukannya sebuah penelitian.

Pada penelitian ini digunakannya dua macam variabel, pertama adalah *independent variable* atau biasanya disebut dengan variabel bebas yaitu profitabilitas ROE ( $X_1$ ), profitabilitas NPM ( $X_2$ ) dan kebijakan dividen DPR ( $X_3$ ). Dan kedua adalah *dependent variable* atau biasanya disebut dengan variabel terikat yaitu nilai perubahan (Y). Tujuan penelitian ini agar tahu pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*.

### **3.2. Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Variabel penelitian di peneliti tersebut merupakan sebuah lambang dari objek, orang, atau aktivitas yang memiliki jenis yang sudah tentu dan yang di tentukan dari peneliti. Pada penelitian ini menggunakan variabel :

a. *Dependen Variable* (Y)

*Dependent variable* atau variabel terikat ialah variabel yang mempengaruhi atau yang sebagai akibat, makanya ada *independent variable* (Sugiyono,

2014:39). Pada penelitian ini mempunyai 1 *variable dependen* yaitu Nilai Perusahaan.

b. *Independent Variable (X)*

Menurut Sugiyono (2014:39), *independent variable* atau disebut dengan *independent variable* yaitu mempengaruhi variabel atau variabel yang bisa dijadikan sebab karena terdapat variabel terikat. Pada penelitian ini memiliki variabel terdiri dari tiga yaitu Profitabilitas (ROE), profitabilitas (NPM), dan Kebijakan Dividen (DPR).

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

(Sugiyono, 2012) Populasi ialah jumlah dari seluruhnya yang akan diteliti misalnya manusia, hewan, benda hidup dan benmati lainnya. Populasi merupakan daerah general yang terdapat objek atau subjek memiliki karakter yang diambil untuk memenuhi kriteria yang berhubungan dengan sampel.

Populasi yang digunakan oleh penguji ini ialah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

**Tabel 3. 1** Populasi

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk., PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk., PT
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., PT
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk., PT
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk., PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk., PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., PT

9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk., PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk., PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk., PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk., PT
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk., PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk. PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk., PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk., PT
17	STTP	Siantar Top Tbk., PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk., PT
19	GGRM	Gudang Garam Tbk., PT
20	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk., PT
21	RMBA	Bentoel International Investama Tbk., PT
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk., PT
23	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk., PT
24	INAF	Indofarma (Persero) Tbk., PT
25	KAEF	Kimia Farma Tbk., PT
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk., PT
27	MERK	Merck Indonesia Tbk., PT
28	PYFA	Pyridam Farma Tbk., PT
29	SCPI	Merck Sharp Dohme Phama Tbk., PT
30	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk., PT
31	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk., PT
32	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk., PT
33	ADES	Akasha Wira International Tbk., PT
34	KINO	Kino Indonesia Tbk., PT
35	MBTO	Martina Berto Tbk., PT
36	MRAT	Mustika Ratu Tbk., PT
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk., PT
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk., PT
39	CINT	Chitose International Tbk., PT
40	KICI	Kedaung Indah Can Tbk., PT
41	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk., PT
42	WOOD	Intergra Indocabinet Tbk., PT

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah kelompok subyek yang menyulahi populasi. (Sugiyono, 2012)

Pengambilan sampel wajib memiliki karakteristik, pengambilan sampel ditentukan oleh kriteria dibawah ini:

1. Laporan keuangan tahunan dan nilai mata uang rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan tahunan yang laba dari tahun 2015 sampai dengan 2019 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Laporan keuangan tahunan yang harus memberikan dividen dari tahun 2015 hingga 2019 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3. 2 Sampel**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk., PT
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., PT
3	TCID	Mandom Indonesia Tbk., PT
4	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk., PT
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
11	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
12	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
13	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
14	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuatu yang penting untuk suatu pengujian karena dapatnya data yang gunanya untuk acuan pada penelitian ialah pengumpulan data. Dalam pengujian data yang terkumpul ialah data kuantitatif atau disebut dengan data angka dan analisisnya menggunakan statistik. Untuk penelitian meneliti ini bermula dari data sekunder (memperoleh data dengan cara yang tidak langsung).

### **3.5. Metode Analisis Data**

Sesudah seluruh data telah dijadikan satu kelompok tahap berikutnya yaitu melaksanakan analisis. Pengelompokan data menurut variabel yaitu, tabulasi data menurut variabel dari semua narasumber, mengemukakan data dari semua variabel yang diamati, melaksanakan ancangan agar terjawabnya rumusan masalah dan melaksanakan hitungan bagi mengevaluasi hipotesis yang sudah dikemukakan.

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ialah metode bagi menganalisa sebuah pemahaman penelitian namun tidak untuk menciptakan keputusan. (Sugiyono, 2012)

Analisis data kuantitatif bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Metode penelitian kuantitatif bisa dimaksudkan sebagai metode yang didasarkan teori positivisme, digunakan untuk mengamati populasi dan sampel, mengumpulkan data memakai sarana penelitian.

Analisis deskriptif pengerjaannya menggunakan distribusi data. Distribusi data yaitu pengukuran kecenderungan pusat dan pengukuran bentuk. Cara yang

dipakai pada statistik deskriptif adalah maksimal, minimal, rata – rata dan standar deviasi. Data sudah digolongkan ke tabel dari setiap pertanyaan sampai datanya bisa memberi bayangan tanggapan semua responden. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dari setiap pernyataan dengan cara menghitung rata – rata sampai bisa mengetahui pandangan teoritis terhadap setiap pernyataan.

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan model regresi linier yang baik dan bakalan susah memenuhi seluruh asumsi yang ada. Meskipun seperti itu, pelanggaran yang penting kepada asumsi yang ada bisa memicu ramalan jadi prasangka.

Pada penelitian uji asumsi kalsik tebagi menjadi empat ialah uji *normalitas*, uji *multikolinieritas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *autokolerasi*.

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas butuh dilakukan pada tiap penelitian terlebih dahulu karena untuk menentukan apakah yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak normal dalam data.

Pada peneliti ini ujinya normalitas yang gunakan adalah normal *P-P Plot of Regresion Standarized Residual* membandingkan distribusi kumulatif data sebenarnya melalui distribusi kumulatif data normal. Padahal latar di ambilnya keputusan uji normal *P-P Plot of Regresion Residual* yaitu:

1. Apabila data tersebar di daerah garis diagonal dan mengiringi arah garis diagonal atau grafik pada histogramnya melihtakan bahwa data berdistribusi normal, hingga model regresi mencukupi asumsi normalitas.
2. Apabila data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengiringi arah garis diagonal atau grafik pada histogramnya tidak melihtakan bahwa data berdistribusi normal, hingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji yang dilakukan menggunakan *Kolmogrow Smirnov*, memiliki kriteria uji yaitu :

1. Jika nilai signifikan dalam *Kolmogrow Smirnov*  $< 0.05$  lalu data tidak tersebar dengan normal.
2. Jika nilai signifikan dalam *Kolmogrow Smirnov*  $> 0.05$  lalu data tersebut tersebar dengan normal.

### **3.5.2.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas memiliki tujuan yaitu pengujian apakah dalam model regresi dijumpai seadanya hubungan antara *independent variable*. Untuk menemukannya yaitu dengan cara analisis nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Andaikan memiliki hubungan, maka disebut mempunyai problem multikolinieritas. bagi mendapatkan ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi ialah perhatikan nilai signifikan (2-tailed). Jika nilai  $VIF > 10$  maka memiliki gejala multikolinieritas tinggi.(Sanusi, 2011)



### 3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ialah uji agar diketahui bahwa ada atau tidaknya penyimpangan dan adanya perbedaan varian dari residual bagi seluruh penelitian pada model regresi. Bagi model regresi ada prasyarat yang mesti terpenuhi yaitu tidak ada gejala heterokedastisitas. Bila varian dari residual sebuah pengawasan ke pengawasan yang lain tidak berubah, hingga dikatakan homoskedastisitas, dan bila varian dari residual sebuah pengawasan ke pengawasan lainnya berbeda maka dikatakan heterokedastisitas. Dalam sebuah penelitian yang baik adalah bersifat homoskedastisitas dan bukan heterokedastisitas. Dengan penelitan ini di uji heterokedastisitas yang gunakan uji *Scatterplot*.

Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto, 2011)

### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuannya yaitu bagi diuji apakah pada model regresi linear memiliki hubungan antara kekeliruan pengganggu di periode t dan kesalahan pengganggu di periode  $\pm 1$  (sebelumnya). Apabila memiliki hubungan hingga disebut memiliki masalah autokorelasi. Adanya autokorelasi sebab

observasi yang saling berkait pada satu dan lainnya adalah karena residual terikat dari suatu observasi pada obesrnasi lainnya.

Berdasarkan Priyanto (2012:93) autokorelasi yaitu ikatan yang terjadi diantara residual suatu penelitian pada penelitian lainnya. Tidak berlakunya autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Pengujian yang digunakan adalah bagi yang diketahui apakah pada suatu model regresi linear memiliki hubungan diantara kekeliruan pengganggu dalam periode t-1 (sebelumnya). Mampu disebut nilai residu yang ada tidak memiliki hubungan antara satu dan lainnya. Bila memiliki hubungan, maka disebut adanya masalah autokorelasi. Pada peneliti ini yang gunakan ialah uji Durbin Watson yang Cuma digunakannya di autokorelasi tingkat satu dan memiliki syarat ada konstanta pada model regresi dan tidak memiliki variabel lagi diantara variabel bebas.

### 3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Uraian ini digunakan agar diketahui berapa banyak pengaruh *independent variable* yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ), Kebijakan Dividen ( $X_3$ ), terhadap variabel terkaitnya yaitu Nilai Perusahaan ( $Y$ ). Berikut persamaan linier berganda : (Sanusi, 2011)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

..... **Rumus 3. 1** Regresi Linier  
Berganda

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

A = Nilai Konstanta

$b_1, b_2$	=	Nilai Koefisien Determinasi
$X_1$	=	Profitabilitas
$X_2$	=	Kebijakan Dividen
$e$	=	Error/Variabel Pengganggu

Penelitian dalam dasarnya yaitu melaksanakan pengukuran harus gunakan instrumen yang baik. Ada dua jenis instrumen untuk menguji peneliti yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Dua jenis uji ini adalah bagian utama karena yang digunakan adalah instrumen yang valid dan reliabel pada pengumpulan data. Hasil dari hitungan nilai korelasi  $r$  hitung berikutnya berbanding dengan nilai  $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel dihitung untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk=n-2$ ) patokan kesimpulan sebagai berikut.

Jika  $r$  hitung  $>$  tabel berarti valid

Jika  $r$  hitung  $<$  tabel berarti tidak valid

Berikut yang dijadikan panduan nilai koefisien korelasi untuk memberi interpretasi yang dilampirkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 3** Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,700	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber:** (Sugiyono, 2012)

#### **3.5.4. Analisis Koefisien Determinan**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mendeskripsikan tentang perbandingan variasi pada *dependent variable* (Y) yang diterangkan oleh *independent variable* (*independent variable* lebih dari satu) secara bersama – sama. Hasil ( $R^2$ ) yang kecil adalah kesanggupan *independent variable* pada saat menjelaskannya bentuk *dependent variable*. Yang terlalu dibatasi berkata dengan nilai yang hampir satu adalah *independent variable* memberi nyaris seluruh pemberitahuan yang diperlukan untuk meramalkan bentuk *dependent variable*. R merupakan koefisien korelasi majemuk yang diukur tingkat hubungannya di antara *dependent variable* dan seluruh *independent variable* yang disdeskripsikan dengan cara bersama dan nilai senantiasa positif.

#### **3.5.5. Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis merupakan pengujian signifikan koefisien regresi linier berganda secara parsial yang sejalan dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011). Pada penelitian ini uji hipotesis yang dilaksanakan menggunakan Uji t (parsial) dan Uji Statistik F.

### 3.5.5.1. Uji T (Parsial)

Pengujian t tujuannya akan menyelidiki berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan secara parsial (Ghozali, 2016:97). Bagi penguji ini, penelitian menggunakan level signifikan sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hipotesis alternatif diterima seandainya nilai probabilitas  $< 0,05$  dan jika hipotesis alternatif ditolak apabila nilai profitabilitas  $> 0,05$ . Rumus untuk T hitung ialah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{..... Rumus 3. 2 T hitung}$$

Keterangan:

$B_i$  = Koefisien regresi variabel i

$S_{b_i}$  = Standar error variabel i

### 3.5.5.2. Uji F

Uji f melihatkan apakah seluruh variabel bebas yang diletakkan pada model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan uji f agar diketahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat. Menurut Santoso (2015: 93) Anova atau uji F dan uji ada punya tujuan yang sama, yaitu:

1. Pengujian apakah rata – rata melebihi dua sampel berbeda secara signifikan atau tidak.
2. Menyelidiki apakah dua sampel memiliki varian populasi yang sama atau tidak sama.

Menurut Priyatno (2012 : 89) menggunakan uji f untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap terikat.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

..... **Rumus 3. 3 F Hitung**

Pengambilan keputusan berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  signifikan  $> 0,05$ , hingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang berarti ternyata tiap *independent variable* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *dependent variable*.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  signifikan  $< 0,05$ , hingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti ternyata tiap *independent variable* berpengaruh secara simultan terhadap *dependent variable*.

### **3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Pada peneliti dari objek yang meneliti ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), data laporan keuangan yang telah diambil oleh peneliti dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.6.2. Jadwal Penelitian**

Pelaksanaan jadwal di peneliti ini, langsung dilaksanakan dari bulan September 2020 sampai bulan februari 2021 selama 14 pertemuan melaksanakan bimbingan skripsi serta bersama dosen pembimbing skripsi melaksanakan bimbingan jurnal penelitian.

